

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kecerdasan Intrapersonal pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya salah satu sebuah kelebihan yang diberikan Tuhan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui berfikir dan belajar terus menerus.

Inteligensi sering dipadankan dengan “kecerdasan”, walau sepintas lalu kelihatan jelas. Sebutan inteligensi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Nous* yang berarti kekuatan, penggunaan kekuatan (*noesis*). Istilah lainnya kemudian *inteligensi*=*intellectus* dan *inteligenta*. Maknanya adalah konsepsi suatu kekuatan.¹

Kecerdasan menurut Solso yaitu sebagai kemampuan memperoleh dan menggali pengetahuan; menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep kongkrit dan abstrak dan menghubungkan diantara objek-objek dan gagasan-gagasan menggunakan pengetahuan dengan cara-cara yang lebih berguna atau efektif.²

Sedangkan definisi kecerdasan menurut Crow dan Crow Terman mendefinisikan kecerdasan dengan suatu kemampuan untuk berfikir berdasarkan atas gagasan yang abstrak. Binet mendefinisikan kecerdasan yang mencakup 4 hal yaitu: pemahaman, hasil penemuan, arah dan pembahasan.³

¹ M. Nur Ghufon, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.83

² M. Nur Ghufon, *Kecerdasan* yaitu sebagai kemampuan memperoleh dan menggali pengetahuan; menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep kongkrit dan abstrak dengan cara-cara yang lebih berguna atau efektif, *Ibid*, hlm. 85

³ M. Nur Ghufon, kecerdasan yang mencakup 4 hal yaitu: pemahaman, hasil penemuan, arah dan pembahasan, *Ibid*, hlm. 84

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengembangkan potensi, serta mengekspresikan dirinya.⁴ Intelegensi intrapersonal yaitu berkemampuan untuk memahami diri sendiri dengan akurat dan menggunakan pemahaman dengan efektif dalam kehidupan.⁵

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan ini merupakan pengimbangan terhadap kecerdasan interpersonal.⁶ kecerasan intrapersonal berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, kecerdasan ini melibatkan kemampuan secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai kekurangan dan kelebihan, kesadaran akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berfikir dan kemampuan untuk melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.⁷

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Peserta didik semacam ini senang melakukan intropeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Beberapa diantaranya menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung dan berdialog dengan dirinya sendiri.⁸

Kecerdasan intrapersonal mengandalkan pemahaman terhadap aspek internal diri sendiri, misalnya perasaan, motivasi, gaya berpikir, kemampuan melakukan refleksi diri, muhasabah atau perenungan diri,

⁴ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, DAR! Mizan, Bandung, 2009, hlm. 57

⁵ Anna Craft, *Membangun Kreatifitas Anak*, Inisiasi Press, London, 2000, hlm 16

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 134

⁷ Adi W, *Genius Learning Strategy*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm 238

⁸ Hamzah B. Uno, Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 14

kepekaan intuitif, serta pendalaman aspek spiritual.⁹ Seorang anak harus mengembangkan kecerdasan personal. Untuk itu kepedulian orang tua dan lingkungan sekitarnya terhadap kecerdasan personal mutlak diperlukan. Seorang anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya.

Peserta didik dengan kemampuan kecerdasan ini cenderung senang melakukan intropeksi diri, merenungkan berbagai kekuatan dan kekurangannya, mengoreksi kelemahannya kemudian berupaya memperbaiki diri, memperkuat kekuatan untuk semakin membentuk karakter dirinya.¹⁰ Adapun cara belajarnya yaitu : merefleksikan dan merenung, mengaitkan dengan berbagai hal dengan diri sendiri, mencoba sesuatu yang menantang, membuat jadwal diri, menentukan pilihan, mengidentifikasi dan memperagakan emosi dan perasaan, menentukan konsep diri.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, yang melibatkan kemampuan untuk secara tepat dan nyata menciptakan gambaran mengenai diri sendiri sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri sendiri (kesadaran dan mood, kondisi emosi dan mental, motivasi, keinginan, proses berfikir dan melakukan disiplin diri).

a. Karakteristik kecerdasan Intrapersonal

Ciri-ciri anak yang berpotensi mempunyai Kecerdasan Intrapersonal diantaranya adalah sebagai berikut :¹²

⁹ Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm 29

¹⁰Suyono, kemampuan kecerdasan intrapersonal cenderung senang melakukan intropeksi diri, merenungkan berbagai kekuatan dan kekurangannya, mengoreksi kelemahannya kemudian berupaya memperbaiki diri, memperkuat kekuatan untuk semakin membentuk karakter dirinya, *Ibid*, hlm 29

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 103.

¹²(AhmadN.H.2012.**KecerdasanIntrapersonal**.<http://ragabligaster01.blogspot.com/2012/03/kecerdasan-intrapersonal.html>.[20 November 2012 , 9.22 PM]) Tersedia dalam <http://Kecerdasan%20Intrapersonal.html> diunduh pada tanggal 25 November 2015 Pukul 14.05 WIB

- 1) Mengenal dirinya dengan baik termasuk kelebihan dan kekurangannya. Mampu introspeksi diri dan memiliki niat besar untuk memperbaiki diri.
- 2) Mudah menerima input bahkan kritikan terhadap dirinya, misalnya diberitahu kalau model rambutnya tidak pas.
- 3) Tahu apa yang dimau dan jelas dengan yang ingin dicapainya sebagai cita-cita
- 4) Beberapa dari mereka ada yang senang akan kesendirian, diantaranya senang berdialog dengan dirinya sendiri.

Pembelajaran juga berarti suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sejarah tentang peristiwa yang telah lampau, yaitu tentang sejarah agama islam dan kebudayaan islam.

Istilah sejarah dalam bahasa arab dikenal dengan tarikh, dari akar kata arrakha (a-r-kh), yang berarti menulis atau mencatat, dan catatan tentang waktu atau peristiwa.¹⁴ Sedangkan perkataan sejarah secara terminologi Misri A. Muhsin mengartikan sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu yang dengan seperangkat metodologinya berupa mengkonstruksi dan mengungkapkan peristiwa masa lalu secara utuh, dari yang telah terjadi dalam wujud kisah.¹⁵ Sejarah merupakan catatan yang berhubungan dengan kejadian kejadian masa silam yang telah diabadkan dalam laporan laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang sangat luas. Kemudian sebagai cabang ilmu pengetahuan, sejarah mengungkap peristiwa peristiwa masa silam. Baik peristiwa sosial, politik, ekonomi, maupun

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 57

¹⁴ Misri A. Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, Ar Ruzz Press, Yogyakarta, 2002, hlm 17

¹⁵ Misri A. Muhsin, sejarah secara terminologi adalah sebuah disiplin ilmu yang dengan seperangkat metodologinya berupa mengkonstruksi dan mengungkapkan peristiwa masa lalu secara utuh, dari yang telah terjadi dalam wujud kisah, *Ibid*, hlm 20

agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia.¹⁶ Maka dengan singkat dapat ditegaskan bahwa sejarah itu berarti : (1) jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita; (2) cerita tentang perubahan-perubahan itu dan sebagainya; (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan dan sebagainya tersebut.¹⁷

Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. Colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Berikut pengertian budaya atau kebudayaan dari beberapa ahli:¹⁸

- a) R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- b) Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat.¹⁹ Kebudayaan adalah hasil budaya manusia dalam bermasyarakat. Kebudayaan tidak di peroleh secara genetic (turun-temurun) yang ada dalam tubuh manusia, tapi diperoleh liwat kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan dalam konteks ini, Islam diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan islam.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam. Sejarah

¹⁶Zuhairini dkk, *sejarah pendidikan islam*, direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam, 1986, hlm. 1

¹⁷ R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, PT LkiS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2005, hlm 12.

¹⁸ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm.28

¹⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm 1

Kebudayaan Islam juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami sejarah islam yang menjadi dasar pandangan hidup manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, keteladanan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa masa lalu yang bertalian dengan kepercayaan, kesenian dan adat istiadat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat islam yang dituangkan dalam wujud Islam.

Tujuan mendasar mempelajari sejarah kebudayaan adalah untuk mempelajari berbagai fenomena kehidupan masyarakat. Perkembangan masyarakat menjadi ukuran tingkat kemajuan atau kemunduran suatu kebudayaan. Maka kebaikan dan kejahatan selalu mengiringi kemajuan dan kemunduran suatu kebudayaan, karena sifat baik dan jahat merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Kebaikan mengajak kepada kemajuan, sementara kejahatan membelokkan kebudayaan ke arah kemunduran.

Pendidikan agama juga mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:²⁰

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm.89

ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah salat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah menengah pertama ini sangatlah penting. Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan mempelajari riwayat tokoh-tokoh besar dengan maksud untuk mencari teladan. Disamping itu siswa juga mengetahui sejarah agama islam dan kebudayaan islam serta bisa mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk kepentingan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kehidupan didunia bagi umat islam merupakan sebuah proses yang dijadikan sebuah sejarah. Kehidupan ini mempunyai hubungan yang laras yang bergerak ke depan dan ke belakang. Islam senantiasa memerintahkan agar kita memperhatikan sejarah. Hal ini dapat kita lihat dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q. S. Al-Hasyr:18)²¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa perintah untuk “memperhatikan” pada ayat di atas tertuju kepada setiap insan yang hidup sekarang, dan hal ini berarti tertuju pada dimensi waktu sekarang. Sedangkan perintah untuk

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2001, hlm 437

mendesripsikan “apa yang telah dilakukan” merupakan tinjauan dimensi waktu lalu. Sementara persiapan “untuk hari esok” bermakna dimensi waktu mendatang, baik untuk keperluan hidup didunia maupun diakhirat nanti. Oleh karena itu, melalui Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan menjadi manusia yang berkepribadian kuat.

Kecerdasan intrapersonal peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimana R. moh. Ali mengemukakan Sejarah mengacu kedalam tiga makna; (1) jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita; (2) cerita tentang perubahan-perubahan itu dan sebagainya; (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan dan sebagainya tersebut.²²

Dari pengertian diatas yaitu sejarah sebagai jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita, kecerdasan intrapersonal pada peserta didik akan materi Sejarah kebudayaan islam akan terlihat, jadi kecerdasan intrapersonal pada pemahaman terhadap aspek internal diri sendiri mengenai materi sejarah kebudayaan islam adalah bahwa setiap peserta didik mengerti atau mampu untuk menjelaskan mengenai perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita dengan menggunakan pemahaman terhadap aspek internalnya dengan kemampuan gaya berfikirnya yaitu peserta didik mampu menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri mengenai materi pelajaran sejarah kebudayaan islam

2. Teknik Pembelajaran Kertas Satu Menit (*One Minute Paper*)

Selain strategi, metode dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik. Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.²³

²² R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, PT LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2005, hlm 12.

²³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm 2.

Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan sesuatu metode, yaitu cara yang dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.²⁴

Proses pembelajaran seringkali digunakan istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan atau pendekatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategis, metode atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang diinginkan atau dicapai.²⁵

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi. Dengan kata lain teknik pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang.

Istilah lain dari teknik adalah keterampilan. Dalam keterampilan, pembelajaran juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

Penjelasan mengenai teknik diatas dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan sebuah keterampilan. Jadi dalam pembelajaran seorang guru harus mempunyai keterampilan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.

²⁴ Muhammad Rahman, Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2013, hlm 28

²⁵ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 7

Turney mengemukakan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar sebagaimana yang telah dikutip Abdul Majid, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a) Keterampilan bertanya yang mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut.
- b) Keterampilan memberi penguatan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian.
- c) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yang mensyaratkan guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing, dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d) Keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa, serta diberikan pada awal, tengah ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
- e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis.
- f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi.
- g) Keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.
- h) Keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran dan pola interaksi dan kegiatan.

Penerapan teknik tidak terlepas dari pembelajaran, Untuk memahami hakikat pembelajaran, dapat dilihat dari dua segi, segi

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 233-234

etimologis (bahasa) segi *terminologis* (istilah). Secara etimologis menurut Zayadi kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Dari segi terminologis, pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran juga berarti suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli di antaranya adalah:²⁹

- 1) Pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- 2) Undang Undang No. 20 tahun 2003 pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 3) Pembelajaran menurut Mohammad Surya adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang

²⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 108.

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 57.

²⁹ Abdul Majid, pembelajaran menurut beberapa ahli yaitu menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses yang disengaja, menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dan lingkungan sedangkan menurut Mohammad Surya adalah proses individu untuk memperoleh perubahan perilaku, *Op. Cit*, hlm. 4.

baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

- 4) Pengertian pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terencana untuk merangsang seseorang atau peserta didik agar bisa belajar dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran sebagai sebuah sistem, dalam perencanaan menurut Gerlach dan Ely terdiri dari 10 komponen atau sub sistem. Komponen-komponen tersebut merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan di antaranya adalah:

- a. Spesifikasi isi pokok bahasan.
- b. Spesifikasi tujuan pengajaran.
- c. Pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa.
- d. Penentuan cara pendekatan, metode, dan teknik mengajar.
- e. Pengelompokan siswa
- f. Penyediaan waktu
- g. Pengaturan ruangan
- h. Pemilihan media
- i. Evaluasi
- j. Analisis umpan balik

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru tergantung pada kemampuan guru atau siasat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang

tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Dengan demikian teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat bervariasi. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda.³⁰

Teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran disusun berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan metode, dari metode dapat ditentukan teknik. Oleh karena itu teknik yang digunakan guru dapat bervariasi. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor.³¹

Teknik pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.³² Oleh karena itu, teknik bersifat implementasional (pelaksana) dan terjadinya pada tahap pelaksanaan pengajaran (penyajian dan pementapan). Jika kita perhatikan guru yang sedang mengajar dikelas, yang tampak pada kegiatan guru-murid itu adalah teknik mengajar.³³

Pengertian teknik pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan metode, dari metode dapat ditentukan teknik.

³⁰ Abdul Majid, Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda, *Ibid*, hlm. 231

³¹ Abdul Majid, metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, bergantung pada berbagai factor, *Ibid*, hlm 232.

³² Abdul Majid, Teknik pembelajaran adalah sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik , *Ibid*, hlm. 231

³³ Abdul Majid, proses pembelajaran di kelas yang tampak pada kegiatan guru-murid itu adalah teknik mengajar, *Ibid*, hlm. 232

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu dari komponen pembelajaran yang harus dipenuhi dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran, namun di sini lebih dispesifikan pada istilah teknik pembelajaran. Teknik dalam pembelajaran penggunaannya bisa bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَافِلِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit), dan kami tidaklah lengah terhadap ciptaan kami. (Q.S Al-Mu'minun: 17)³⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang adanya beberapa cara yang bisa dipilih dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai salah satunya melalui teknik pembelajaran.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kooperatif adalah teknik pembelajaran Kertas Satu Menit (*One Minute Paper*). Teknik adalah cara yang sistematis untuk mengerjakan sesuatu. *One Minute* artinya satu menit. *Paper* artinya kertas.

pengertian *one minute paper* menurut bahasa berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari tiga kata *one* yang berarti satu, *minute* yang berarti menit, dan *paper* yang berarti kertas. Akan tetapi yang dimaksud *one minute paper* disini adalah sebuah teknik pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru untuk memberikan variasi pengajaran agar lebih efektif dengan menggunakan satu kertas yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik.

Teknik ini aslinya dikembangkan oleh Spencer Kagan dan diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Teknik pembelajaran ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para mahasiswa/siswa, baik kemajuan dalam pemahaman

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, Mekar Surabaya, Surabaya, hlm. 476.

terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam melakukan tanggapan terhadap bahan ajar.³⁵

Teknik ini merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengecek pemahaman peserta didik untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Teknik ini pada umumnya dilakukan pada tahap akhir pembelajaran. Jika fokus evaluasi adalah menilai tugas rumah yang telah dikumpulkan, pelaksanaan teknik ini sebaiknya dilakukan pada awal pertemuan.³⁶

Pengertian teknik *one minute paper* diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud teknik *one minute paper* disini adalah teknik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan satu kertas yang berisi pertanyaan dari guru untuk dijawab peserta didik pada akhir pembelajaran untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dengan batas waktu yang telah ditentukan.

a. Tujuan Teknik Pembelajaran Kertas Satu Menit (*One Minute Paper*)

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah teknik pembelajaran *one minute paper*, dimana teknik pembelajaran *one minute paper* adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kertas pertanyaan dari peserta didik dan dijawab oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

b. Langkah-langkah Teknik Pembelajaran Kertas Satu Menit (*One Minute Paper*)

Langkah-langkah pelaksanaan teknik pembelajaran *one minute paper* adalah sebagai berikut:³⁷

³⁵ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 36

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, pelaksanaan teknik *one minute paper* ini sebaiknya dilakukan pada awal pertemuan, *Op. Cit*, hlm. 254

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, Langkah-langkah pelaksanaan teknik pembelajaran *one minute paper*, *Ibid*, hlm. 254

- 1) Guru memilih fokus yang akan diidentifikasi melalui *minute paper*
- 2) Guru menulis satu atau dua pertanyaan yang harus direspons oleh masing-masing peserta didik. Contoh pertanyaan Apa saja hal-hal penting yang telah kamu pelajari hari ini?
- 3) Peserta didik ditugaskan untuk menulis informasi penting yang telah dikuasai pada secarik kertas
- 4) Guru mengumpulkan kertas yang telah ditulis oleh peserta didik dan memeriksa secara sekilas untuk mengetahui pemahaman peserta didik

3. Teknik Pembelajaran *Ask The Winner*

Penggunaan teknik dalam implementasinya, guru dapat saja menggabungkan berbagai teknik dalam suatu kesempatan pembelajaran.³⁸ Jadi selain teknik Pembelajaran Kertas Satu Menit (*One Minute Paper*) sebagaimana dipaparkan di atas guru juga menggunakan teknik Pembelajaran *Ask The Winner*.

Teknik *ask the winner* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *Ask* dan *Winner* dimana *Ask* yang berarti bertanya sedangkan *winner* berarti pemenang.

Teknik ini dilakukan setelah guru memberikan tugas latihan menyelesaikan soal dan ada beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan soal tersebut secara tepat.³⁹

Pembelajaran inovatif *Ask The Winner* masuk pada model cooperative learning. Pada hakekatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, seperti dijelaskan Abdulhak bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara

³⁸Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2012, hlm. 36.

³⁹Ridwan Abdullah Sani, Teknik *ask the winner* dilakukan setelah guru memberikan tugas latihan menyelesaikan soal dan ada beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan soal tersebut secara tepat, *Op. Cit*, hlm.256

peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.”

Pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Menurut Nurulhayati pembelajaran koperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan paartisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Cooperative Learning menurut Johnson dalam Hasan adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Nurulhayati mengemukakan lima unsur dasar *cooperative learning*, yaitu: (1) ketergantungan yang positif (2) pertanggung jawaban individual (3) kemampuan bersosialisasi (4) tatap muka (5) evaluasi proses kelompok.⁴⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *ask the winner* adalah teknik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik diberikan sebuah soal pada kegiatan pembelajaran kemudian siswa yang sudah selesai dan jawabannya benar maka siswa tersebut mengungkapkan jawabannya didepan kelas.

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm 203-204

a. Tujuan Teknik Pembelajaran *Ask The Winner*

Teknik pembelajaran *ask the winner* memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengukur kemajuan pembelajaran siswa, baik kemajuan dalam pemahaman materi maupun kemajuan dalam melakukan tanggapan terhadap bahan ajar dan mampu mendiskripsikan sesuatu secara lisan maupun secara tertulis.

b. Langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Ask The Winner*

Langkah-langkah pelaksanaan teknik *ask the winner* adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Guru mengecek jawaban peserta didik atas soal latihan yang diberikan, kemudian menugaskan salah seorang yang jawabannya tepat untuk menuliskan jawaban di papan tulis.
2. Peserta didik lain yang jawabannya juga tepat diminta untuk mengangkat tangan, dan peserta didik yang masih keliru dalam menjawab ditugaskan untuk bertanya atau belajar pada peserta didik yang jawabannya tepat.

4. Pengaruh Teknik *One Minute Paper* dan Teknik *Ask The Winner* Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Teknik adalah cara menerapkan pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan harus konsisten dengan metode pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Beberapa teknik dapat diterapkan dalam metode pembelajaran.⁴² Oleh karena itu pemilihan dari berbagai komponen pembelajaran termasuk teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Jika teknik pembelajaran sudah tepat

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani, Langkah-langkah pelaksanaan teknik *ask the winner*, *Op. Cit*, hlm.256

⁴² Ridwan Abdullah Sani, Beberapa teknik dapat diterapkan dalam metode pembelajaran, *Ibid*, hlm 90

dan sesuai dengan materi yang diajarkan maka hasilnya akan maksimal. Seperti halnya yang menjadi focus penelitian ini, teknik pembelajaran berpengaruh pada kecerdasan intrapersonal peserta didik. Adapun dasarnya yaitu pengaruh teknik *one minute paper* dan teknik *ask the winner* terhadap kecerdasan intrapersonal peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, yang penulis paparkan dibawah ini:

- a. Teknik *one minute paper* merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengecek pemahaman peserta didik.⁴³ Yang menjadi dasar teknik pembelajaran ini adalah kecerdasan intrapersonal yaitu pada pemahaman aspek diri sendiri. Teknik ini sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para peserta didik, baik kemajuan dalam pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam melakukan tanggapan terhadap bahan ajar.⁴⁴ Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.⁴⁵ Kecerdasan intrapersonal mengandalkan pemahaman terhadap aspek internal diri sendiri, misalnya perasaan, motivasi, gaya berpikir, kemampuan melakukan refleksi diri, muhasabah atau perenungan diri, kepekaan intuitif serta pendalaman aspek spiritual.⁴⁶ Pelaksanaan pembelajaran pada teknik ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok dilakukan agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan yang harus direspon peserta didik dan akan membuat peserta didik memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan pelaksanaannya teknik pembelajaran *one minute paper* ini dirancang secara individu maupun kelompok dengan diberikan batasan waktu untuk menghasilkan beberapa ide berdasarkan

⁴³ Ridwan Abdullah Sani, *one minute paper* merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengecek pemahaman peserta didik, Ibid, hlm 254

⁴⁴ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm 36

⁴⁵ Suyadi, *Teori pembelajaran Anak Usia Dini*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 134

⁴⁶ Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm 29

materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dituliskan dalam kertas untuk di periksa pemahaman materi dan dievaluasi, hal ini bertujuan untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh pendidik. Dalam penerapan teknik *one minute paper* memiliki prinsip saling membantu dan saling bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran yang berupa persoalan yang diberikan oleh pendidik. Sehingga masing-masing dari peserta didik mampu memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengoptimalkan pemahaman terhadap aspek internal diri sendiri, misalnya perasaan, motivasi, gaya berpikir, dan kemampuan melakukan refleksi diri. Sehingga masing-masing peserta didik dapat bertukar informasi dengan gaya berpikir yang berbeda yang bisa menjadikan peserta didik memahami materi sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Teknik *ask the winner* ini dilakukan setelah guru memberikan tugas latihan menyelesaikan soal dan ada beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan soal tersebut secara tepat.⁴⁷ Dalam penggunaan teknik pembelajaran *ask the winner* ini merupakan pengimplementasian dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu dilakukan secara kerja berkelompok. Seperti dijelaskan oleh Abdulhak bahwa pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.⁴⁸ Sedangkan pada Kecerdasan intrapersonal berkemampuan untuk memahami diri sendiri dengan akurat dan menggunakan pemahaman tersebut dengan efektif dan efisien⁴⁹

Penerapan teknik *ask the winner* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu melatih semua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan dituntut untuk bertanya. Selain itu dengan

⁴⁷Ridwan Abdullah Sani, Teknik *ask the winner* ini dilakukan setelah guru memberikan tugas latihan menyelesaikan soal dan ada beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan soal tersebut secara tepat, *Op. Cit*, hlm.256

⁴⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pres, Jakarta, 2013, hlm 203

⁴⁹ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Pess, London, 2000, hlm 16

penyelesaian soal, peserta didik diberi kesempatan aktif secara mental, fisik, dan social serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab. Penyelesaian soal dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik terutama pada pemahaman diri sendiri mengenai pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan menyelesaikan soal peserta didik mampu mengolah bagaimana proses berpikirnya dan kemajuan pembelajarannya dengan cara membaca informasi yang didapatnya sehingga dengan menyelesaikan soal dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal terutama pada pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik dapat menjelaskan informasi pertanyaan baik secara tertulis maupun secara langsung di depan kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *ask the winner* dapat berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal yaitu pada kemampuan memahami aspek pada diri sendiri.

- c. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan ini merupakan pengimbangan terhadap kecerdasan interpersonal.⁵⁰ kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, kecerdasan ini melibatkan kemampuan secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai kekurangan dan kelebihan, kesadaran akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berfikir dan kemampuan untuk melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.⁵¹ Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.⁵²

⁵⁰Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 134

⁵¹ Adi W, *Genius Learning Strategy*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm 238

⁵² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 202.

Melalui penerapan teknik *one minute paper* dan teknik *ask the winner* sangatlah tepat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik karena dengan adanya kedua teknik tersebut, peserta didik mampu mengoptimalkan pemahaman pada diri sendiri. Karena dalam penerapan kedua teknik pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan soal, mencari informasi, menjawab pertanyaan dan aktif untuk bertanya mengenai materi sejarah kebudayaan islam, selain itu kedua teknik pembelajaran ini juga menumbuhkan respon dari peserta didik untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya dalam mencapai tujuannya yaitu terciptanya pemahaman materi sejarah kebudayaan islam baik pemahaman pada diri sendiri maupun pemahaman antar sesama teman. Kedua teknik pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran aktif dan pembelajaran kelompok (kooperatif) yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi, ikut berperan aktif dalam pembelajaran serta melatih siswa untuk bekerjasama sehingga kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pemahaman diri, motivasi, gaya berpikir, kemampuan untuk merefleksikan diri, dan kecerdasan intrapersonal sejenisnya bisa berkembang secara lebih optimal dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Melalui penerapan teknik pembelajaran *one minute paper* dan teknik *ask the winner* guna membantu peserta didik untuk turut terlibat langsung dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat memunculkan kemampuan untuk saling membantu menyelesaikan pertanyaan dan mencari informasi, memunculkan kemampuan bertanya tentang materi yang belum dipahami antar peserta didik dan peserta didik juga akan termotivasi untuk saling membantu sehingga akan menciptakan kerukunan antar peserta didik sehingga peserta didik dengan mudah mengetahui kekurangan dan kelebihan apa yang ada pada diri dalam hal memahami materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan batasan waktu yang

diselesaikan secara kelompok dan peserta didik mampu bertanya dan mampu mengungkapkan masalah dengan pemahaman yang ditangkap dari masing-masing peserta didik inilah bisa menjadikan tingkat kecerdasan intrapersonal peserta didik bisa meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, maka jika guru dapat menggunakan teknik *one minute paper* dan teknik *ask the winner* dengan baik dan benar, maka akan dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai atau meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nasirudin dari STAIN Kudus yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *One Minute Paper* Dan Teknik *Fish Bowl* Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Mabrur Menco Wedung Demak tahun pelajaran 2014/2015”

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran *one minut paper* dan teknik *fish bowl* dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih termasuk kategori kuat atau tinggi, hasil ini dapat dilihat dari hasil nilai korelasi 0,739, apabila dalam penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan terdapat antara 0,71 – 0,9. Sedangkan nilai hasil koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,5461. Artinya dengan teknik pembelajaran *one minut paper* dan teknik *fish bowl* mempengaruhi kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih dengan nilai

sebesar 54,61%. Maka hipotesis yang peneliti ajukan benar-benar terdapat pengaruh yang positif.⁵³

Relevansi antara penelitian Nasirudin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teknik *one minute paper* sebagai variabel bebas. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih sebagai variabel terikat, sementara peneliti menggunakan kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai variabel terikat. Selain itu, peneliti mengambil locus di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Karanganyar Demak, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil locus di MTs Al-Mabrur Menco Wedung Demak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Harni Mustikaningsih dari STAIN Kudus yang berjudul : “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ask The Winner* Terhadap Kemampuan Bertanya Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2014/ 2015”.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) teknik *ask the winner* pada mata pelajaran SKI di kelas IX dalam kategori sangat baik sebesar 63. 2) kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IX dalam kategori baik yaitu sebesar 62. 3) terdapat pengaruh yang signifikan dengan model $\hat{Y} = 58,810 + 0,050 X$. kemudian variabel teknik *ask the winner* mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan bertanya peserta didik yang cukup signifikan sebesar 0,054. Kemudian pada koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 3,00%, artinya teknik *ask the winner* memberikan kontribusi sebesar 3,00% terhadap kemampuan bertanya peserta didik dalam

⁵³ Nasirudin, “Pengaruh Teknik Pembelajaran *One Minute Paper* Dan Teknik *Fish Bowl* Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Mabrur Menco Wedung Demak tahun pelajaran 2014/2015”, (Kudus: Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus, 2015)

pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepar.⁵⁴

Relevansi antara penelitian Harni Mustikaningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teknik *ask the winner* sebagai variabel bebas. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Kemampuan Bertanya Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai variabel terikat, sementara peneliti menggunakan kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai variabel terikat. Selain itu, peneliti mengambil locus di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Karanganyar Demak, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil locus di Mts Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fentty Sukistiawati tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming dan Self-Esteem Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa Remaja di Smk Negeri 7 Samarinda”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *brainstorming*, *self-esteem*, dan kecerdasan intrapersonal pada siswa remaja kelas XI di SMK Negeri 7 Samarinda. Dengan nilai $R^2 = 0.452$ berarti bahwa didapatkan sumbangan efektif metode pembelajaran *brainstorming* dan *self-esteem* 45,2% terhadap kecerdasan intrapersonal 54,8% sisanya berasal dari variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal.⁵⁵

Relevansi antara penelitian Fentty Sukistiawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Intrapersonal peserta didik. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* dan

⁵⁴ Harni Mustikaningsih, “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ask The Winner* Terhadap Kemampuan Bertanya Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2014/ 2015”, (Kudus: Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus, 2015)

⁵⁵ Fentty Sukistiawati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming dan Self-Esteem Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa Remaja di Smk Negeri 7 Samarinda*, tersedia: <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/597>, diakses pada tanggal 24 Juli 2016.

self-esteem sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dari metode pembelajaran yang lebih dispesifikkan menjadi teknik, yaitu teknik tenggat *one minute paper* dan teknik *ask the winner* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti mengambil locus di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Karanganyar Demak, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil locus di SMK Negeri 7 Samarinda.

C. Kerangka Berfikir

Hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian manusia yang dilaksanakan didalam dan diluar sekolah, dan berlangsung selama seumur hidup. Ini berarti bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup, hal ini selaras dengan apa yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan begitu memerintah selalu meletakkan pendidikan menjadi prioritas pembangunan.

Setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda. Apabila anak telah sampai pada tahap akhir sekolah menengah, kecerdasan mereka tetap berfungsi sebagai kekuatan penggerak dalam pengajarannya. Dan kecerdasan itu tetap menjadi pendorong yang kuat. Potensi kecerdasan manusia perlu dikembangkan melalui belajar, belajar adalah suatu usaha yang menghasilkan perubahan tingkah laku, kemampuan pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pengajaran semua pendidik pasti menggunakan metode dan teknik yang berbeda-beda, akan tetapi peneliti disini ingin memfokuskan tentang teknik pembelajaran.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik untuk mencapai hasil yang optimal. Teknik pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada kemampuan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, baik, dan berhasil.

Teknik *one minute paper* merupakan teknik pembelajaran yang meminta guru bersama siswa memaksimalkan waktu yang ada dalam

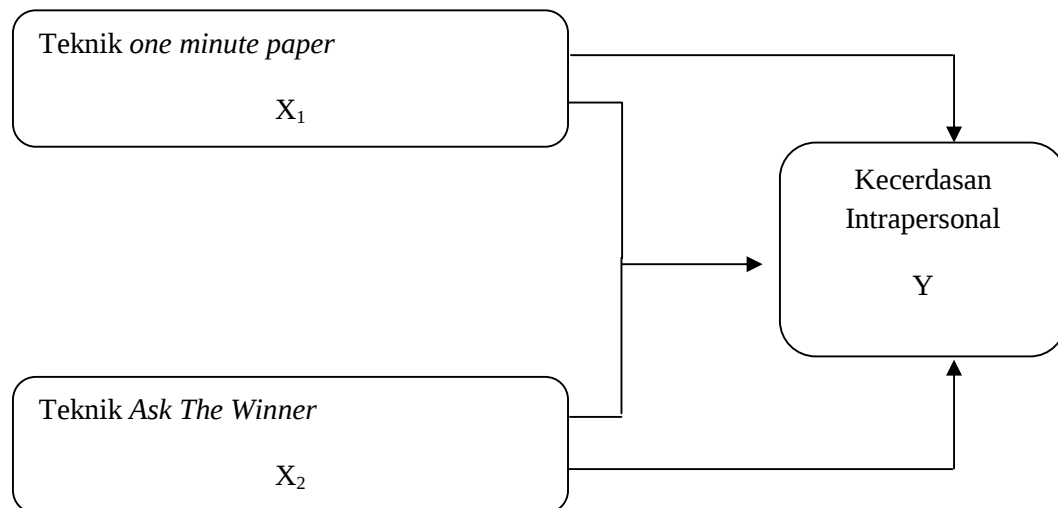
pembelajaran sehingga dapat belajar dengan motivasi melalui batasan waktu yang diberikan untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif dan informasi yang penting guna untuk menyelesaikan pertanyaan yang harus direspon peserta didik dalam pada secarik kertas. Teknik ini juga dilakukan baik secara individu maupun kelompok sehingga menjadikan peserta didik untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran.

Teknik *ask the winner* adalah teknik yang dilakukan setelah guru memberikan tugas latihan menyelesaikan soal dan ada beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan soal tersebut secara tepat, kemudian peserta didik yang menjawab soal dengan tepat disuruh untuk menjelaskannya didepan kelas, bagi peserta didik yang jawabannya masih salah atau belum memahami materi pembelajaran diharuskan untuk bertanya mengenai materi yang belum difahaminya baik kepada guru maupun antar temannya. Sehingga dalam pembelajaran tidak untuk didominasi peserta didik yang pandai menyelesaikan soal dan berpendapat saja melainkan semuanya aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui teknik *one minute paper* dan teknik *ask the winner*, dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik karena secara tidak langsung dan disengaja peserta didik dilatih bagaimana memahami diri sendiri, gaya berpikir dalam pembelajaran dan motivasi.

Berawal dari pemaparan di atas, maka dapat dikemukakan kerangka berpikir, adapun kerangka berfikirnya sebagai berikut:

Bagan 1
kerangka berfikir



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat), yang dimaksud variabel independen berupa teknik *one minute paper* dan teknik *ask the winner*.

Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini berupa kecerdasan Intrapersonal

Dari gambar bagan 1 diatas juga dijelaskan terdapat dua variabel independen dan satu dependen. Dimana dua variabel independen X_1 dan X_2 , dan satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , menggunakan korelasi sederhana.⁵⁶

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya teknik *one minute paper* dan *ask the winner* terhadap kecerdasan intrapersonal di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Karanganyar Demak.

Teknik pembelajaran *one minute paper* dan *ask the winner* merupakan teknik pembelajaran yang mengkombinasikan antara dua model teknik pembelajaran yaitu teknik *one minute paper* dan teknik *ask the winner* yang diharapkan mampu digunakan oleh seorang guru untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam hal ini adalah materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, Cet-24 2014, hlm 11

D. Hipotesis Penelitian

Salah satu ciri dari penelitian pendidikan berjenis penelitian kuantitatif adalah keberadaan hipotesis. Hipotesis juga menjadi kendali bagi seorang peneliti agar arah penelitiannya sesuai dengan tujuan penelitiannya. Hipotesis juga merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.⁵⁷

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan mengenai ukuran (misalnya rerata atau variansi) yang ada disatu atau lebih populasi.⁵⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

Penerapan teknik *one minute paper* dan teknik *ask the winner* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Karanganyar Demak

2. Hipotesis kedua

Teknik *ask the winner* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intrapersonal peserta didik di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Karanganyar Demak

3. Hipotesis ketiga

Teknik *one minute paper* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intrapersonal peserta didik di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Karanganyar Demak

4. Hipotesis keempat

5. Teknik *one minute paper* dan teknik *ask the winner* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intrapersonal peserta didik di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Karanganyar Demak

⁵⁷ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 2011, hlm 52

⁵⁸ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm 141